**17 Oktober 2014**

* Tambahkan sesuatu yang baru untuk e-commerce dalam menerapkan context awareness. Misal saat ini context awareness dalam e-commerce memperoleh data dari cookies pengunjung seperti halaman yang diakses, biodata yang diisi pada website atau produk yang pernah dibeli.
* Contoh hal barunya adalah :
  + Mengambil data social media dari pelanggan untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai orang tersebut. Privasi tidak akan dilanggar apabila orang tersebut memang mempublish informasi itu secara public.
  + Mengolah data dari dunia nyata untuk e-commerce yang juga memiliki channel penjualan di dunia nyata. Hal ini akan semakin meningkatkan akurasi data.
* Ide lain yang muncul :
  + Bagaimana mengkoneksikan data dari channel online dan offline sehingga diperoleh informasi yang lebih handal untuk menghasilkan layanan yang context aware. Kemudian bagaimana informasi itu dikelola sehingga dapat digunakan untuk lebih memahami konsumen baik konsumen yang mengakses secara online maupun offline (sisi aplikasi). Serta bagaimana proses bisnis berubah untuk menangani hal tersebut (sisi business process / service management). Untuk sisi business process dapat menggunakan framework seperti ITIL, COBIT.

Social media analytics :

* Sentiment analysis 🡪 menganalisis kalimat komentar orang-orang di social media. Sentimennya apakah negative atau positif.
* Trending analysis 🡪 apa yang lagi trend di social media